

Peran Teori Chomsky dalam Evolusi Psikolinguistik Modern : Fokus Historis dan Teoritis yang Mendalam

Ahmad Musawir¹, Anggitha Patara², Ulfah Muhkmar³, & Anita Candra Dewi⁴

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

email: ahmadmusawirinjai@gmail.com , anggithapatara@gmail.com , Ulfahlfhaaa@gmail.com , anitacandradewi@unm.ac.id

Abstract

This article examines Noam Chomsky's pivotal role in shaping modern psycholinguistics through his transformational-generative grammar theory and the concept of Universal Grammar. The study highlights the shift from a behaviorist view of language acquisition—centered on the stimulus-response model—to a cognitive-biological framework that views language as an innate faculty in the human mind. The aim of this study is to explore Chomsky's theoretical contributions and their impact on the evolution of psycholinguistics as a multidisciplinary field integrating linguistics, psychology, and neuroscience. Using descriptive qualitative methods through literature review, this study analyzes key concepts such as the Language Acquisition Device (LAD), mental modularity, and the relationship between language and brain structure. The results show that Chomsky's theories not only challenge previous linguistic paradigms but also provide a strong theoretical foundation for contemporary studies in language processing, language education, and biolinguistics. His thinking continues to be influential in understanding language as both a cognitive process and a fundamental biological capacity in humans.

Keywords: Chomsky, generative grammar, psycholinguistics, nativism, biolinguistics, language acquisition, modularity of mind

Abstrak

Artikel ini mengkaji peran penting Noam Chomsky dalam membentuk psikolinguistik modern melalui teori tata bahasa transformasional-generatif dan konsep Tata Bahasa Universal. Kajian ini menyoroti pergeseran dari pandangan behavioristik terhadap pemerolehan bahasa—yang berpusat pada model stimulus-respons—menuju kerangka kerja kognitif-biologis yang memandang bahasa sebagai kemampuan bawaan dalam pikiran manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kontribusi teoritis Chomsky dan dampaknya terhadap evolusi psikolinguistik sebagai bidang multidisipliner yang mengintegrasikan linguistik, psikologi, dan neurosains. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, penelitian ini menganalisis konsep-konsep utama seperti Language Acquisition Device (LAD), modularitas mental, serta hubungan antara bahasa dan struktur otak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori Chomsky tidak hanya menggugat paradigma linguistik sebelumnya, tetapi juga memberikan dasar teoretis yang kuat bagi studi kontemporer dalam pemrosesan bahasa, pendidikan bahasa, dan biolinguistik. Pemikirannya terus berpengaruh dalam memahami bahasa sebagai proses kognitif sekaligus kapasitas biologis yang mendasar dalam diri manusia.

Kata Kunci: Chomsky, tata bahasa generatif, psikolinguistik, nativisme, biolinguistik, pemerolehan bahasa, modularitas pikiran

bersifat kognitif dan neurologis. Pemikiran ini juga memberi pengaruh besar terhadap pendidikan bahasa dan cara berpikir tentang pengajaran yang tidak lagi sekadar mengandalkan hafalan atau pengulangan, melainkan pengaktifan struktur mental siswa. “Teori Chomsky mengubah paradigma pembelajaran bahasa yang sebelumnya bersifat sosial menjadi lebih konstruktif dan berbasis kemampuan internal siswa” (Asrori, 2020, hlm. 87).

Rasionalisasi dari penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengintegrasikan teori linguistik dengan perkembangan dalam psikologi kognitif dan neurosains, sebagaimana ditunjukkan dalam pendekatan biolinguistik yang mengaitkan struktur bahasa dengan aktivitas saraf otak. “Bahasa bukanlah perilaku imitasi semata, melainkan proses neurokognitif internal” (Zefriando, 2021, hlm. 48).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara historis dan teoritis kontribusi Chomsky dalam perkembangan psikolinguistik serta implikasinya terhadap pendidikan bahasa dan penelitian linguistik kontemporer. Pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui studi pustaka terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan, termasuk karya Chomsky, jurnal-jurnal psikolinguistik, dan buku-buku pengantar linguistik dan neurologi bahasa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menganalisis peran teori Noam Chomsky dalam evolusi psikolinguistik dari sudut pandang historis dan teoretis, serta mendeskripsikan dampaknya terhadap arah perkembangan ilmu bahasa dan psikologi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa literatur primer dan sekunder, seperti buku *Syntactic Structures* (Chomsky, 1957), *Aspects of the Theory of Syntax* (Chomsky, 1965), serta jurnal-jurnal ilmiah dan karya akademik yang membahas teori tata bahasa generatif, nativisme, dan biolinguistik. Selain itu, dokumen-dokumen

1. PENDAHULUAN

Perkembangan psikolinguistik sebagai cabang ilmu interdisipliner mengalami transformasi besar sejak pertengahan abad ke-20. Sebelum kemunculan teori-teori baru, kajian mengenai pemerolehan bahasa didominasi oleh pendekatan behavioristik yang menekankan stimulus dan respons sebagai dasar pembelajaran bahasa. Pendekatan ini dianggap tidak memadai dalam menjelaskan kompleksitas bahasa manusia, khususnya kemampuan menghasilkan kalimat baru yang belum pernah didengar sebelumnya. Sebagaimana disampaikan oleh Chomsky dalam kritiknya terhadap Skinner, “kreativitas linguistik tidak dapat dijelaskan hanya melalui pengulangan dan penguatan stimulus-respons” (Chomsky, 1959 dalam Psikolinguistik, 2024, hlm. 2).

Di sinilah muncul peran sentral Noam Chomsky yang merevolusi kajian bahasa melalui teori tata bahasa generatif dan konsep Language Acquisition Device (LAD), yang memandang bahasa sebagai kemampuan bawaan (nativisme) yang tertanam secara biologis dalam otak manusia. “Semantik dalam linguistik generatif bukan hanya soal makna kata, tetapi bagaimana struktur mental bekerja dalam memproses dan memahami bahasa. Ini merupakan bukti bahwa bahasa adalah fenomena kognitif, bukan sekadar perilaku verbal” (Mufid & Diantika, 2024, hlm. 35).

Urgensi kajian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana teori Chomsky telah menggeser paradigma linguistik dan memberikan fondasi kokoh bagi lahirnya psikolinguistik modern yang

pendukung seperti Buku Psikolinguistik (Universitas Jambi, 2020), modul Psikolinguistik dan Perkembangannya (Suhartono, 2020), dan hasil penelitian yang dianalisis dalam artikel Psikolinguistik juga dijadikan referensi utama.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada konsep tata bahasa generatif dan Universal Grammar (UG) dari Chomsky, yang menyatakan bahwa manusia memiliki struktur mental bawaan yang memungkinkan pemerolehan bahasa. Gagasan ini bertolak belakang dengan behaviorisme, yang menekankan pada pembelajaran bahasa melalui penguatan. Kajian empiris menunjukkan bahwa teori Chomsky lebih mampu menjelaskan kecepatan dan kreativitas dalam pembelajaran bahasa anak (lihat Zefriando, 2021, hlm. 48; Bakar, 2024, hlm. 22).

Selain teori linguistik, metode ini juga mempertimbangkan bukti neuropsikologis, seperti adanya area Broca dan Wernicke di otak yang secara langsung berkaitan dengan kemampuan berbahasa. Penelitian modern menggunakan neuroimaging seperti fMRI juga menunjukkan bahwa struktur otak bilingual berbeda dengan monolingual, mendukung gagasan Chomsky tentang keterkaitan antara bahasa dan biologi.

Meskipun tidak membangun hipotesis eksplisit, penelitian ini berpijak pada dugaan teoretis bahwa paradigma psikolinguistik modern tidak dapat dilepaskan dari pergeseran ilmiah yang dipelopori oleh Chomsky. Dengan demikian, studi ini mengedepankan argumentasi berbasis teori dan bukti empiris sebagai dasar interpretasi.

3.HASIL

Penelitian ini dirancang sebagai kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis kontribusi teori Noam Chomsky terhadap evolusi psikolinguistik modern. Objek kajian utama dalam penelitian ini adalah gagasan Chomsky tentang tata bahasa generatif, Language Acquisition Device (LAD), dan Universal Grammar (UG), yang dibandingkan dengan pendekatan behavioristik sebelumnya.

Ruang lingkup penelitian mencakup telaah terhadap perubahan paradigma dalam studi bahasa, dari behavioristik menuju kognitif-biologis, serta aplikasinya dalam pendidikan bahasa dan neurolinguistik. Tempat dan alat pengumpulan data berupa sumber-sumber literatur akademik, baik dari jurnal, buku, maupun modul pembelajaran psikolinguistik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian, identifikasi, dan seleksi literatur relevan yang membahas teori Chomsky, termasuk karya Syntactic Structures (1957), Aspects of the Theory of Syntax (1965), serta jurnal dan artikel psikolinguistik. Data dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan menafsirkan informasi berdasarkan konteks teoretis dan historisnya.

Variabel utama dalam kajian ini adalah "teori linguistik Chomsky" yang didefinisikan secara operasional sebagai seperangkat konsep linguistik generatif (UG, LAD, deep-surface structure) yang menjelaskan pemerolehan bahasa sebagai proses mental yang bersifat bawaan dan biologis.

Hasil kajian menunjukkan bahwa teori Chomsky berhasil menggeser paradigma linguistik dari behaviorisme menuju pendekatan kognitif yang memandang bahasa sebagai sistem mental internal. Seperti yang dijelaskan dalam analisis, "Paradigma ini menyatakan bahwa bahasa bukanlah hasil pengondisian lingkungan, melainkan refleksi dari struktur kognitif internal yang bersifat biologis dan unik pada manusia" (Psikolinguistik, 2024, hlm. 2).

Lebih lanjut, teori Chomsky terbukti memiliki implikasi yang luas dalam bidang pendidikan bahasa. Sebagaimana ditegaskan oleh Bakar (2024), "Dengan pendekatan generatif, guru dapat membantu siswa mengaktifkan LAD melalui paparan terhadap struktur sintaksis dasar, bukan hanya pengulangan dan hafalan" (hlm. 22).

Secara neurolinguistik, teori ini juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan keterlibatan struktur otak dalam pemrosesan bahasa. Zefriando (2021) menyatakan bahwa

“bahasa bukanlah perilaku imitasi semata, melainkan proses neurokognitif internal” (hlm. 48). Hal ini menguatkan keterkaitan antara LAD dan fungsi-fungsi otak seperti area Broca dan Wernicke yang berperan dalam produksi dan pemahaman bahasa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa teori Chomsky tidak hanya penting secara teoretis, tetapi juga secara praktis dan empiris dalam memperluas ruang kajian psikolinguistik sebagai ilmu interdisipliner.

4. PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa teori Noam Chomsky berperan krusial dalam membentuk fondasi psikolinguistik modern. Sebelum kehadiran Chomsky, kajian mengenai bahasa didominasi oleh pendekatan behavioristik yang menganggap bahasa sebagai hasil pembiasaan melalui stimulus dan respons. Pendekatan ini dinilai tidak memadai dalam menjelaskan kreativitas bahasa manusia—seperti kemampuan menghasilkan kalimat baru yang belum pernah dipelajari. Melalui kritik tajam terhadap Skinner dalam Review of Verbal Behavior (1959), Chomsky menyatakan bahwa teori behaviorisme tidak bisa menjelaskan kemampuan mental dalam pembentukan struktur kalimat.

Sebagai respons terhadap keterbatasan behaviorisme, Chomsky memperkenalkan teori tata bahasa generatif dan konsep Language Acquisition Device (LAD). Teori ini menyatakan bahwa manusia secara biologis telah dibekali perangkat mental untuk memperoleh bahasa, yang tidak bergantung sepenuhnya pada input dari lingkungan. Seperti dijelaskan dalam BUKU PSIKOLINGUISTIK, psikolinguistik menurut Hartley (1982) adalah “hubungan antara bahasa dan otak dalam memproses dan menghasilkan ujaran serta pemerolehan bahasa”—sebuah pemikiran yang sangat sejalan dengan pandangan Chomsky.

Modul Psikolinguistik dan Perkembangannya memperkuat bahwa psikolinguistik kini tidak lagi terbatas pada perilaku bahasa, tetapi juga mencakup “proses mental dan biologis dalam otak manusia yang

memungkinkan bahasa dipahami dan diproduksi”. Bahkan, modul tersebut menyebutkan bahwa psikolinguistik berkembang menjadi cabang yang menyentuh ranah neurologi dan kognitif, termasuk kajian tentang hemisfer otak, lateralisasi bahasa, dan gangguan seperti afasia.

Interpretasi ini diperkuat oleh artikel Psikolinguistik, yang menyatakan bahwa “Paradigma ini menyatakan bahwa bahasa bukanlah hasil pengondisian lingkungan, melainkan refleksi dari struktur kognitif internal yang bersifat biologis dan unik pada manusia”. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan Chomsky mendorong integrasi antara linguistik dan ilmu kognitif, menjadikan psikolinguistik sebagai kajian interdisipliner yang semakin kuat secara teoritis dan empiris.

Lebih lanjut, buku Landasan Biologis pada Bahasa menjelaskan bahwa “proses bahasa tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga memiliki dasar biologis yang terletak pada sistem saraf pusat, terutama di hemisfer kiri otak manusia”. Bukti neurosains ini mendukung gagasan bahwa kemampuan berbahasa berakar pada struktur biologis yang khas manusia, sesuai dengan Universal Grammar (UG) yang diajukan Chomsky.

Dalam praktik pendidikan, teori ini telah mengubah paradigma pembelajaran bahasa. Sebagaimana ditulis oleh Bakar (2024), “Dengan pendekatan generatif, guru dapat membantu siswa mengaktifkan LAD melalui paparan terhadap struktur sintaksis dasar, bukan hanya pengulangan dan hafalan”. Hal ini mempertegas bahwa teori Chomsky tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga aplikatif dalam konteks pedagogis.

Terakhir, kajian dalam BUKU PSIKOLINGUISTIK dan Modul Psikolinguistik menunjukkan bahwa pengaruh Chomsky meluas ke bidang lain seperti neurolinguistik, sosiolinguistik, hingga psikolinguistik terapan—menandai transisi dari pendekatan deskriptif ke eksperimental. “Psikolinguistik bukan hanya teori, tetapi menjadi dasar pendekatan dalam pengajaran bahasa, terapi gangguan bahasa, hingga riset neurosains bahasa” (Universitas Jambi, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran teori Chomsky sangat mendalam dalam evolusi psikolinguistik, menjembatani linguistik struktural dengan pendekatan kognitif dan biologis, sekaligus mendorong arah baru dalam riset dan aplikasi ilmu bahasa.

5.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Noam Chomsky memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam perkembangan psikolinguistik modern. Melalui teori tata bahasa generatif, konsep Language Acquisition Device (LAD), dan Universal Grammar (UG), Chomsky berhasil menggugat paradigma behavioristik yang sebelumnya dominan dan menggantinya dengan pendekatan kognitif-biologis. Pandangan ini menempatkan bahasa sebagai kemampuan mental yang bersifat bawaan dan didukung oleh struktur neurologis dalam otak manusia.

Pemikiran Chomsky telah mendorong lahirnya psikolinguistik sebagai disiplin interdisipliner yang menggabungkan linguistik, psikologi, dan neurosains. Teorinya tidak hanya memberikan pemahaman teoretis terhadap pemerolehan dan penggunaan bahasa, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan pendidikan bahasa, terapi gangguan bahasa, dan penelitian dalam neurolinguistik. Oleh karena itu, kontribusi Chomsky tetap relevan dan menjadi pijakan utama dalam memahami hubungan antara bahasa, pikiran, dan otak manusia dalam konteks psikolinguistik.

6.DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, A. (2020). *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisipliner*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Bakar, M. Y. A. (2024). Strategi pembelajaran bahasa Arab melalui

psikolinguistik generatif transformatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 19–30.

Hafi, A., Naimah, I., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Strategi pembelajaran bahasa Arab melalui psikolinguistik generatif transformatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 17–31.

Kuntarto, E. (2017). Memahami konsepsi psikolinguistik. Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan.

Losi, R. V., & Saputri, T. (2023). *Linguistik: Teori dan Pendekatannya*. Jember: Penerbit Tahta Media.

Mufid, M., & Diantika, D. E. (2024). *Pengantar Semantik Bahasa Arab: Teori dan Praktik*. Gresik: Universitas Nahdlatul Ulama Gresik.

Srisudarso, Mansyur, et al. *Linguistik Umum*. PT MAFY Media Literasi Indonesia, 2024.

Zefriando, G. (2021). Korelasi pemerolehan bahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab. *Tesis S2*. Jambi: Universitas Jambi.